

KESERUMPUNAN NUSANTARA

KORELASI FILOSOFI TARIAN PANEN RAYA LOSUONG MELAYU DENGAN TARIAN BENDRONG LESUNG CILEGON DALAM MEMPERKUAT HUBUNGAN BUDAYA KESENIAN SERUMPUN NUSANTARA

Ikomatussuniah¹, Widya Ramadani², Siti Nayatu Rofikoh³, Siti Nuranisya
Fadlah⁴.

Dosen Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹, Mahasiswa Fakultas
Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa², Mahasiswa Fakultas Kedokteran
dan ilmu Kesehatan Universitas sultan Ageng Tirtayasa³, Mahasiswa Fakultas
Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa⁴.

Abstrak

Kebudayaan yang dimiliki oleh negara Melayu disinyalir juga sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan hubungan sejarah Indonesia dengan negara Melayu sebagai negara yang terikat dengan nusantaranya. Seni budaya yang menjadikan warisan turun temurun bagi warga melayu yaitu seni tari. Tarian ini dikenal dengan tarian Losuong sebagai tarian panen raya yang dilakukan warga melayu dengan dibarengi sebuah ritual dalam tariannya. Selain itu terdapat tarian panen raya yang berasal dari kepulauan Jawa Indonesia yaitu tepatnya berada di Provinsi Banten dengan nama tarian bendrong lesung. Penelitian ini akan mencakup suatu identifikasi masalah yang membahas korelasi tarian losuong Melayu dan tarian bendrong lesung Cilegon serta nilai-nilai filosofis sejarah dengan tujuan untuk memperkuat hubungan kebudayaan tarian pada keserumpunan nusantara Indonesia dengan negara Melayu dan memperkenalkan kebudayaan tarian bendrong lesung Cilegon di mata kaca Internasional khususnya negara serumpun melayu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan dua sumber jenis data yang digunakan. Pertama data primer yang dilakukan dengan cara observasi atau wawancara. Data kedua menggunakan data sekunder, merupakan data yang bersumber pada studi

literatur atau library search yang membahas sejarah nilai-nilai filosofis tarian losuong melayu dengan tarian bendrong lesung Cilegon Banten Indonesia. Hasil pembahasan penelitian artikel ini adalah Tarian raya losung dan tarian losung melayu merupakan tarian tradisional yang memiliki cukup banyak kesamaan.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Tarian, Lesung, Serumpun, dan Nusantara.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang unik dalam segala aspek. Indonesia juga sering disebut sebagai negara kepulauan terbesar dunia. Seperti yang diketahui secara persepektif wilayah Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari daratan sebesar Tiga Puluh Persen dan wilayah lautan sebesar Tujuh Puluh Persen (Sukamto, 2017: 35-37). Sehingga Indonesia sering kali dijuluki dengan sebutan negara nusantara yang memiliki kemaritiman yang sangat besar. Nusantara sendiri memiliki arti dan pengertian yang bersumber Bahasa Jawa kuno yaitu, kata “Nusa” yang memiliki arti “Pulau” dan kata “Antara” yang memiliki arti “Hubungan” dengan kata lain berarti hubungan negara Indonesia yang dikaitkan sebagai negara nusantara karena negara Indonesia memiliki berbagai kepulauan terbesar dan memiliki sejumlah pulau yang banyak. (Yunani, 2016:125).

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki eksistensi terhadap berbagai kebudayaan yang berada di antara daerah-daerah kepulauannya. Kebudayaan ini hidup dan tumbuh berkembang sehingga menjadikannya sebagai suatu identik yang unik dari kepulauan atau daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang unik dan berbeda tersebut merupakan warisan yang berasal dari nenek moyang. Seiring dengan perkembangan zaman membuat kebudayaan Indonesia mengalami arus globalisasi yang sangat besar. Globalisasi kebudayaan adalah sebuah gejala yang dapat menimbulkan nilai dan budaya tertentu yang dapat menciptakan adanya hasil dari karya-karya yang bersumber dari diciptakannya rasa pada jati diri bangsa atau masyarakat (Dony Ermawan, 2017: 7).

Kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia ternyata tidak jauh berbeda seperti yang dimiliki oleh negara Melayu atau bisa disebut sebagai negara Serumpun Nusantara. Letak geografis antara Indonesia dengan negara Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura akhirnya membuat negara-negara ini memiliki perpaduan unsur akan nilai kebudayaan yang cukup besar. Kebudayaan yang dimiliki oleh negara Melayu disinyalir juga sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan hubungan sejarah Indonesia dengan negara Melayu. Hubungan sejarah yang dimiliki oleh negara dengan negara Melayu dapat dilihat pada kisah sejarah masa kerajaannya yang paling terkenal di Indonesia dengan kisah sejarah kerajaan majapahit yaitu “Sumpah Pelapa” Gajah Mada untuk mempersatukan nusantara. Selain negara Indonesia dan Malaysia negara yang dapat dikatakan sebagai negara-negara Melayu adalah negara Singapura dan Brunei Darussalam. Negara-negara tersebut memiliki sejarah negara yang sama saat itu sebelum datangnya para penjajah yang tersebar di nusantara kala itu. Namun selain terdapat hubungan sejarah Negara Indonesia dengan serumpun Melayu terdapat seni budaya yang menjadikan warisan turun temurun bagi warga melayu yaitu seni tari. Tarian ini dikenal dengan tarian Losuong sebagai tarian panen raya yang dilakukan warga melayu dengan dibarengi sebuah ritual dalam tariannya. Tarian panen raya atau tarian losuong juga ternyata tidak hanya dimiliki oleh warga melayu yang menjadi ciri khas serumpunan masyarakat melayu. Selain itu terdapat tarian panen raya yang berasal dari kepulauan jawa Indonesia yaitu tepatnya berada di Provinsi Banten dengan nama tarian bendrong lesung sebagai tarian tradisional asli masyarakat Cilegon.

Penelitian ini akan mencakup suatu identifikasi masalah yang membahas korelasi tarian losuong Melayu dan tarian bendrong lesung Cilegon serta nilai-nilai filosofis sejarah. Peneliti memiliki harapan yaitu dengan adanya artikel ini diharapkan dapat memberikan literasi informasi dan wawasan lebih lanjut terkait kebudayaan yang melekat pada jati diri negara Indonesia dengan serumpunan Melayu. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait korelasi filosofi tarian panen raya losung melayu dengan tarian bendrong lesung

Cilegon Indonesia sebagai seni warisan budaya yang harus dilestarikan keberadaannya dengan tujuan untuk memperkuat hubungan kebudayaan tarian pada keserumpunan nusantara indonesia dengan negara Melayu dan memperkenalkan kebudayaan tarian bendrong lesung Cilegon di mata kaca Internasional khususnya negara serumpun melayu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode secara kualitatif yang mana menurut (Sugiyono, 2013: 18) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan menggunakan dua sumber jenis data yang digunakan. Pertama data primer yang dilakukan dengan cara observasi atau wawancara langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi tempat tarian panen raya tarian bendrong losung cilegon yang berlokasi di Lingkungan kelelet, citangkil, Cilegon, Banten dengan nama sanggar padepokan kembang tanjung yang disertai wawancara. Hasil wawancara ini kemudian di catat sebagai bentuk dokumentasi perencanaan dan analisis awal. Wawancara tersebut melibatkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang mencangkup topik-topik yang ingin diketahui mengenai kesenian tarian di Cilegon banten.



Gambar wawancara



Gambar wawancara

Data kedua menggunakan data sekunder, merupakan data yang bersumber pada studi literatur atau library search yang membahas sejarah nilai-nilai filosofis tarian losung melayu dengan tarian bendrong lesung Cilegon Banten Indonesia

mengenai korelasi filosofi tarian panen raya losung melayu dengan tarian bendrong losung cilegon dalam memperkuat hubungan budaya kesenian serumpun nusantara.

PEMBAHASAN

Korelasi Tarian Losuung Melayu Dengan Tarian Bendrong Lesung Cilegon

Tarian losuung merupakan tarian Melayu yang diciptakan oleh masyarakat Melayu. Masyarakat melayu ini merupakan masyarakat yang berada pada negara Serupunan Melayu Indonesia. Dengan demikian tidak heran jika tarian losuung ini juga sering ditampilkan di daerah kepulauan riau. Tarian ini dilakukan dengangan menggunakan alat tradisional sederhana serta memiliki karakteristik atau identik tarian yang diiringi dengan tabuhan dan irama musik tradisional yang lagunya berasal dari Indonesia (Faizal., 2020 : 13). Tarian losuung ini di tampilkan ketika menyambut pesta panen dengan tujuan sebagai rasa syukurnya masyarakat melayu kepada hasil panen yang telah diberikan oleh tuhan yang maha esa (Zulfa, dkk., 2023 : 178).

Selain tarian losuung masyarakat melayu, Indonesia juga memiliki tarian tradisional dalam menyambut panen raya dengan mengadakan pesta panen raya. Pesta ini diadakan dengan tujuan yang sama dengan tarian losuung melayu yaitu, sebagai ucapan syukur masyarakat khususnya para petani atas nikmat tuhan yang telah diberikan. Tarian ini meruakan tarian tradisional asli Kota Cilegon, tepatnya bersal dari kepulauan Jawa dan tepi Selat Sunda yang dikenalnya sebagai kawasan Komersial (Musfikoh et al 2022, 57). Tarian losuung Melayu dimainkan dengan menggunakan alat tradisional yang juga digunakan pada tarian Bendrong Lesung yaitu lesung atau lumpang dan alu yang digunakan untuk menumbuk padi. Alat tradisional ini merupakan alat yang digunakan dalam menumbuk padi yaitu lumpang yang terbuat dari batu atau kayu. Kemudian lumpang yang terbuat dari batu atau kayu ini digunakan sebagai alat dalam tarian untuk menyambut panen raya padi. Ke dua tarian tersebut memiliki identik berupa tabuhan yang dapat menyebabkan tubuh bergerak mengikuti corak tabuhannya. Kesenian inilah yag

menjadi daya tarik masyarakat setempat sehingga seniman tari tertarik dan termotivasi untuk memberikan kalobarasi yang menarik. Jika definisi kedua tarian ini di perjelas maka akan timbul satu makna dari nama tarian yang dimiliki oleh masyarakat melayu dengan masyarakat Indonesia yaitu, dari kata Losuong atau lesung (Fettriani & serly, 2021: 8). Pada gerakan kedua tarian tersebut terdapat gerakan yang memiliki keunikan yang bersumber dari sejarah masyarakat saat itu. Gerakannya kemudian di implementasikan menggunakan irama musik tarian yang akan menjadikannya sebagai ciri khas tarian dalam menyambut panen raya. Biasanya kedua tarian ini juga dibarengi dengan gendang atau rebana sebagai alat yang digunakan dalam memadukan irama musik tarian ini.

Dengan demikian kedua tarian tersebut memiliki karakteristik yang sejajar satu dengan yang lainnya bahkan ke dua tarian tersebut ditampilkan ketika perayaan panen saja dengan tujuan sebagai rasa syukur. Namun kedua tarian ini yang membedakannya hanya pelakonan saja yang dilakukan oleh masyarakat melayu atau masyarakat Cilegon Indonesia.

Filosofi Nilai Dan Sejarah Tarian Losuong Melayu Dengan Tarian Bendrong Lesung Cilegon

Menurut Beny Dwi lukitoaji (2019: 8), Nilai adalah hal yang memiliki hubungan manusia tentang baik atau buruknya sehigga dapat diukur dengan agama, etika, moral, tradisi, serta kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat Sama seperti halnya Tarian Losuong Melayu dengan Bendrong Lesung Cilegon nilai yang terkandung didalamnya diperoleh dari tarian losuong dan bendrong lesung itu sendiri. Sebelum pelaksanaan tarian losuong penari diharuskan berdoa untuk meminta permohonan agar selalu dilindungi dan dijauhkan dari semua marabahaya yang ada dan dilancarkan dalam pelaksanaan. Salah satu alasan dilaksanakannya pesta panen padi yaitu untuk menumbuhkan dan menjaga sifat kebersamaan masyarakat terhadap masyarakat lainnya, dengan adanya pelaksanaan panen padi ini masyarakat dapat saling mengenal, tolong menolong, toleransi, serta bekerja sama. Tradisi masyarakat pada tarian ini yaitu dapat menjaga kebudayaan dan tradisi dari nenek moyang dengan melaksanakan

Tarian Losuong pada acara-acara tertentu. Dimana Bendrong lesung ini mempunyai sejumlah keleluasaan untuk terlibat dalam sebuah kegiatan publik. Selain itu, terdapat makna dan sejarah yang unik terkait kedua tarian ini. Sejarah Tarian Losuong Melayu memiliki tiga belas macam makna gerakan berladang kasang atau disebut berladang didalam hutan pada sebutan zaman dulu. Tarian losoung Melayu atau kerap di sapa akrab dengan tari gigit losuong merupakan tarian adat tradisional. Ketika melaksanakan upacara adat tersebut masyarakat membawa makanan yang disimpan kedalam dulang. Kemudian dulang tersebut dibawa dengan gerakan-gerakan sesuai irama musik pengiringnya. Tarian ini menggunakan alat terutama Losuong dan alu serta piring pada saat menari. Tidak hanya alat tersebut kini tarian tersebut sudah divariasikan dengan berbagai jenis alat musik seperti Telempung Kayu, Gong, Gondang. keunikan yang terdapat pada gerakan tarian losuong dimana penari induk akan menari sambil menggigit losuong dan losuong tersebut juga dinaiki oleh penari lain serta penari yang lain akan menari diatas piringnya. Penari pada tarian losuong menggunakan pakaian panen padi yang membuat tarian ini semakin menarik perhatian banyak orang

Kemudian Tarian Bendrong Lesung Cilegon pun tidak kalah unik makna dan sejarah yang terkandung didalamnya. Tarian bendrong lesung memiliki arti sebuah tarian yang di barengi dengan tabuhan lesung. Biasanya dimainkan minimal lima atau maksimal tujuh orang. Pada awalnya tarian bendrong lesung tidak diiringi dengan alat musik lain bahkan tarian ini juga tidak memiliki lagu khas yang sering dinyanyikan saat pentas tarian dilakukan seiring dengan berkembangnya zaman tarian ini mulai di kembangkan dan difariasikan dengan berbagai alat. Menurut Hasan Basri sebagai pemilik sanggar padepokkan Kembang Tanjung yang ditemui peneliti dalam mencari sumber tarian bendrong lesung menyatakan bahwa tarian ini mulai di variasikan dengan alat tradisional kendang untuk memeriahkan tarian ini kemudian pada sekitar tahun 2000 lagu tarian bendrong lesung mulai dikenal masyarakat luas sebagai lagu daerah yang ditampilkan dengan tarian bendrong lesung. Lagu ini diciptakan oleh Hj Heny Anita susila yang memiliki hak paten lagu yang berasal dari Kota Cilegon

Indonesia. Tarian Bendrong Lesung ditampilkan ketika panen raya padi akan tetapi, sekarang tarian ini ditampilkan ketika adanya acara-acara besar atau pesta rakyat. Tujuan dari ditampilkannya tarian ini adalah untuk melestarikan dan memperkenalkan tarian ini pada generasi muda agar tidak punah. Tarian ini pada zaman dahulu yang berawal pada saat para petani mencari cara untuk menumbuk padi menjadi beras mereka menggunakan alat tradisional yaitu lumbung dan alu untuk menumbuk padi, seiring berjalannya waktu para petani menyadari bahwa dari menumbuk padi dengan alu dan lumbung dapat menghasilkan alunan irama. Tarian Bendrong Lesung merupakan sebuah tarian yang terinspirasi dari para petani yang sedang melakukan kegiatan pasca panen dengan cara menumbuk padi dengan menggunakan alat lesung dan alu karena pada zaman tersebut belum terdapat alat yang canggih dan modern seperti zaman saat ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua sanggar Kembang Tanjung Kota Cilegon Bapak Hasan Basri ketika kami mewawancarai sejarah tarian bendrong lesung. Bahwa gerak dalam tari adalah Bahasa yang menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. Berikut gerak-gerak Tari Bendrong Lesung :

Gerak pembukaan yaitu mempunyai beberapa gerakan diantaranya :

1. Gerak nabur, pada gerakan ini mempunyai arti menabur yang maknanya tanda kesuburannya tanah yang sudah dibajak petani kemudian ditaburkannya pupuk agar padi menjadi subur.
2. Gerak Edek Lemah, gerakan ini mempunyai arti menginjak tanah yang memiliki asal mula makna gerakan campur tanah.
3. Gerak Naput Sirah mempunyai arti menutup kepala yang mempunyai makna yaitu ketika kenanya sinar matahari panas dan silau kemudian melakukannya gerakkan dengan mengkipas-kipas setelah menyelesaikan penanam padi.

Gerak Isi yaitu terdapat beberapa gerakan diantaranya :

1. Gerak Nandur, gerakan ini memiliki arti menanam, yang dimana sesudah sawah disebar dengan pupuk dan diinjak-injak, kemudian ditanami benih padi.
2. Gerak Ngarit, gerakan ini mempunyai arti sebagai memotong padi menggunakan celurit yang tajam sama seperti golok namun celurit lebih bengkong bulat menyerupai setengah bulan.
3. Gerak Berag, gerakan ini mempunyai arti senang, keceriaan, riang dan gembira yang terlihat ketika panen padinya tidak gagal.
4. Gerak Ningali atau artinya melihat, yang dimana para petani dapat melihat hasil kerja kerasnya dengan panen padi yang sempurna.
5. Gerak Ngegebot, gerakan ini mempunyai arti memisahkan padi dari jerami agar hasil panen padinya dapat terkumpul.
6. Gerak Balik Dami atau jerami balik ialah mencabut sisa-sisa jerami untuk dibakar supaya tanah bersih lagi dan bisa ditanami padi lagi.
7. Gerak Balang, gerakan ini mempunyai arti membuang kemudian dibakar supaya tidak ada lagi sisa-sisa jerami dan lahan sawah bisa ditanami padi kembali.
8. Gerak Ngeleri, dalam gerakan ini mempunyai arti menjemur agar kering dan gabahnya akan mengelupas dan mudah untuk ditumbuk.
9. Gerak Kade Syukur atau ucapan syukur kepada Allah SWT atas melipahnya panen padi yang diberikan.
10. Gerak Nenumbuk, gerakan ini mempunyai arti menumbuk kemudian ditumbuk menggunakan Lesung dan sehingga menjadi beras.
11. Gerak Napeni mempunyai arti memisahkan gabah dari beras, dengan cara menggoyangkan nampan sedikit-sedikit sehingga terpisah dari beras.

Gerakan penutup yaitu meliputi 2 gerakan diantaranya :

1. Gerak Ngambil sebagai gerak penutup yang mempunyai arti mengambil taburan seagai kesuburan tanah yang telah dibajak kemudian disebar pupuk supaya subur ketika ditanami benih.
2. Gerak nabur yang mempunyai arti menabur tanah yang telah dibajak lalu disebar pupuk agar subur ketika ditanami benih.

KESIMPULAN

Dari berbagai penjelasan tentang tarian raya losuong melayu dengan taraiian bendrong lesung cilegon, dapat melihat bahwa ada keserumpunan yang ada berada pada negara-negara Serupunan Melayu meliputi negara Malaysia, Singapura, Brunei darussalam, Thailand dan negara Indonesia. Pada dasarnya kita memiliki banyak kesamaan, bahkan dari kesenian tari dapat saling menginspirasi antara satu dan lainnya sehingga menciptakan suatu bentuk kebudayaan baru berupa berbagai taraiian yang memiliki kesamaan. Tarian losung dan tarian bendrong lesung merupakan tarian tradisional yang memiliki cukup banyak kesamaan. Tarian ini digunakan sebagai tarian penyambut panen dengan mengadakan pesta raya. Pesta ini diadakan dengan tujuan yang sama sebagai ucapan rasa syukur masyarakat khususnya para petani atas nikmat hasil panen yang telah. Tarian ini berada di Indonesia dengan negara serumpun melayu berada di perbatasan sebelah timur Malaysia dan brunei darussalam serta sebelah barat dari negara Singapura dan Malaysia. Dikatakan serumpun karena memiliki cukup banyak kesamaan, baik dari latar belakang budaya, agama, dan bahkan keturunan yang sama, yang berada di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, kedua tarian tersebut tidak jauh berbeda. Pada penamaan yaitu memiliki satu makna dari nama tarian yang dimiliki oleh masyarakat melayu dengan masyarakat Indonesia yaitu, dari kata Losuong (lesung).

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Dwi Lukitoaji. Bahan Ajar Pendidikan Nilai, 2019, Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta. ISBN: 155-166
- Dony Ermawan, pengaruh globalisasi terhadap eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia, Lemhannas RI: *Jurnal Kajian Lemhannas Republik Indonesia*, Edisi 32, 2017, hal. 7.
- Fetriani & Serly, 2021, Analisis Tari Gigit Losuong Dari Desa Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau, Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Faizal, Rencana Straregis Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Kepulauan Riau, PUPR: Rensta BPIN Kepulauan Riau 2020-2024, 2020. ISBN : 978-623-92278-3-8.
- Musfikoh,dkk. 2022, Bentuk Penyajian Tari Kreasi Bendrong Lesung Di Sanggar Seruni Kota Cilegon Banten, *Jurnal Seni Tari*. Program Studi Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Semarang, 11 (1) 2022. ISSN : 2503-2585.
- Nurhabiby, 2022, Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tari Losuong Di Masyarakat Desa Ranah Sungkai Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar, Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sukamto, 2017, Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Ekspolorasi Potensi Hasil Laut Indonesia), Malia: *Jurnal Ekonomi Islam*. Program Studi Ekonomi syariah, Universitas Yudha Pasuruan, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 35-37. ISSN : 2549-2578.
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta, cv : ISBN 979-8433-64-0

Yunani hasan, Tinjauan Sejarah Terhadap Penetapan Pulau-Pulau Di Indonesia,
Jurnal Criksetra: Universitas Sriwijaya, Vol. 5, No. 10, 2016, hal. 125.
ISSN : 2656-9620.

Zulfa, dkk. Seminar Eksplorasi Etnomatika Pada Tarian Losuong Khas Kampar,
Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2023,
hlm 178.